

## Penggunaan Bahasa Indonesia yang benar sebagai representasi kesantunan mahasiswa

Dewi Ayu Anggraeni, Ananda Dwitha Yuniar\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: ananda.dwita.fis@um.ac.id

Paper received: 01-05-2021; revised: 15-05-2021; accepted: 30-05-2021

### Abstract

In an educational environment, Lecturers apply the correct way of speaking in Indonesian to students as a sign of maintaining social and cultural values. Students are the younger generation who play an important role for the nation, so students are trained to be polite according to ethics, especially in language. So that students are expected to use the correct Indonesian language in communicating. The correct Indonesian language is used as a unifying language for the nation besides that it also functions as a form of language politeness for students. Therefore, this paper describes the representation of politeness of the State University of Malang Sociology students in using the correct Indonesian language. The research method used is qualitative and data collection techniques by interview. The results obtained are that for students using the correct Indonesian language is something important because lecturers are parents at campus, have high knowledge, have a lot of experience than students, and are older than students. To realize politeness towards lecturers, when students communicate with lecturers it is very necessary to use correct Indonesian so that students have a good image in front of the lecturer, so that the lecturer will label students as polite to lecturers.

**Keywords:** Indonesian Language; politeness; students

### Abstrak

Dalam lingkungan pendidikan, Dosen menerapkan cara bertutur kata dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar kepada mahasiswa sebagai tanda untuk menjaga nilai sosial dan budaya. Mahasiswa adalah generasi muda yang berperan penting bagi bangsa, sehingga mahasiswa dilatih untuk bersikap santun sesuai etika terutama dalam berbahasa. Sehingga mahasiswa diharapkan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia yang benar digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa, selain itu juga berfungsi sebagai wujud kesantunan berbahasa bagi Mahasiswa. Oleh karena itu, tulisan ini menjelaskan representasi kesantunan mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Malang dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Hasil yang diperoleh yaitu bagi mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia yang benar adalah sesuatu yang penting karena dosen adalah orangtua di kampus, memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, memiliki banyak pengalaman daripada mahasiswa, serta lebih tua daripada mahasiswa. Untuk mewujudkan kesantunan terhadap dosen, ketika mahasiswa berkomunikasi dengan dosen sangat diperlukan menggunakan bahasa Indonesia yang benar agar mahasiswa memiliki citra yang baik didepan dosen, sehingga dosen akan memberi labelling sebagai mahasiswa yang santun terhadap dosen.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia; kesantunan; mahasiswa

### 1. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan, tingkah laku, dan sopan santun yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2016) memaparkan bahwa bahasa adalah fenomena gejala sosial. Dikatakan gejala sosial karena ketika seseorang

melakukan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan memperhatikan komunikasi akan terkait dengan cara bertutur kata dan bertingkah laku pada seseorang. Dalam berbahasa, manusia tidak terlepas dari nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Masyarakat sering menyebutnya dengan kesantunan berbahasa.

Dalam lingkungan pendidikan, Dosen menerapkan cara bertutur kata dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar kepada mahasiswa sebagai tanda untuk menjaga nilai sosial dan budaya. Kami sebagai peneliti ketika menjadi Mahasiswa Baru, kampus memiliki program kerja yaitu Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru, perwakilan Dosen akan menyosialisasikan bagaimana kehidupan di kampus terutama bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang benar agar menjadi bahasa yang santun oleh Mahasiswa terhadap Dosen. Sosialisasi ini dilakukan agar Mahasiswa mengenal perbedaan etika didalam kampus terhadap Dosen dan terhadap teman sebaya.

Mahasiswa adalah generasi muda yang berperan penting bagi bangsa, sehingga mahasiswa dilatih untuk bersikap santun sesuai etika terutama dalam berbahasa. Sehingga mahasiswa diharapkan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia yang benar digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa, selain itu juga berfungsi sebagai wujud kesantunan berbahasa bagi Mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Prof Dr Benny Hoedoro Hoed, pakar bahasa dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, dalam sebuah diskusi di Lembaga Pers Dr Soetomo, Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Jumat (23/10) bahwa "Bahasa Indonesia adalah bahasa baku yang penting bagi sebuah negara, apalagi bagi Indonesia".

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2016) memaparkan bahwa bahasa yang digunakan seseorang dalam bertutur kata akan menunjukkan karakter seseorang tersebut. Mahasiswa yang bertutur kata menggunakan bahasa Indonesia yang benar menunjukkan kesantunan yang dimilikinya. Namun, terjadi pergeseran penggunaan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Mardiyah (2016) mengungkap bahwa Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung banyak menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan nilai sehingga tidak menghasilkan bahasa yang santun. Contohnya terdapat beberapa mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung menggunakan kata "aku" ketika berbicara dengan Dosen. Sopan santun yang digunakan dalam berbahasa tidak semata-mata untuk menghormati nilai sosial dan budaya saja tetapi juga menjadi faktor yang menjaga kelangsungan percakapan agar menjadi percakapan yang benar dan mudah dimengerti komunikasi. Setiap tuturan dikatakan santun bila dapat meminimalkan pengungkapan pendapat yang tidak santun (Leech, 1983).

Berdasarkan hal diatas, maka kami sebagai peneliti mengambil judul "Penggunaan Bahasa Indonesia yang benar sebagai Representasi Kesantunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi di Universitas Negeri Malang".

## **2. Metode**

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang memfokuskan pada alasan Mahasiswa Sosiologi menggunakan Bahasa Indonesia yang benar terhadap Dosen. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang menjelaskan pendapat Mahasiswa Sosiologi mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang benar, sehingga peneliti dapat memaparkan dengan rinci keadaan dilapangan dengan apa adanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara terhadap Mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Malang dengan kriteria Mahasiswa yang santun terhadap Dosen dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan wawancara terhadap Dosen Sosiologi Universitas Negeri Malang dengan kriteria dosen yang memiliki banyak pengalaman sebagai data pendukung di Universitas Negeri Malang. Peneliti akan mendapatkan data dari dua status di kampus sehingga mendapatkan informasi secara langsung dengan data yang jelas dan dapat mempermudah penelitian.

Setelah mendapat data, langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Pada penelitian kualitatif hal ini berarti menyusun secara sistematis data yang didapat dari wawancara, temuan di lapangan atau data lain dengan cara mengorganisasikan data pada kategori-kategori tertentu. Peneliti melakukan triangulasi data sebagai salah satu langkah validasi data yang diperoleh di lapangan. Menurut Rahardjo (2010), triangulasi merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang didapat. Karena sebuah data bisa mendapat kebenaran yang tinggi apabila dilihat dan diamati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi data juga berguna mengurangi bias yang mungkin terjadi saat proses pengumpulan dan analisis data. Norman K. Denkin dalam (Rahardjo, 2010) menjelaskan triangulasi meliputi empat hal: 1) Triangulasi metode, pada penelitian kualitatif terdapat metode yang bisa digunakan seperti wawancara, observasi dan survei. Untuk mendapatkan kebenaran dari sebuah data, peneliti bisa melakukan perbandingan dari hasil wawancara dengan observasi. Kemudian peneliti juga bisa melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk memastikan kebenaran sebuah informasi. 2) Triangulasi antar peneliti, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis sebuah data. Hal ini berguna untuk memperbanyak perspektif dalam menganalisa sebuah data lapangan. 3) Triangulasi sumber data, selain dari wawancara dan observasi, peneliti bisa juga menggunakan literasi atau dokumen lain untuk menambah pandangan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Ini berfungsi menambah pengetahuan pada kasus yang sedang diteliti. 4) Triangulasi teori, penelitian kualitatif memiliki hasil akhir berupa rumusan informasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan dengan teori yang relevan dengan hasil pengamatan. Hal itu berfungsi mengurangi bias dan menambah pemahaman peneliti mengenai teori tertentu yang nantinya digunakan untuk membandingkan hasil lapangan dengan teori tertentu.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Bahasa Indonesia dalam Perspektif Mahasiswa**

Mahasiswa perlu menggunakan Bahasa Indonesia yang benar terhadap dosen sebagai wujud rasa hormat dan santun terhadap orang yang lebih tua. Hal ini terkait Mahasiswa yang menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dapat menjaga citra yang ada dalam dirinya, sehingga, ketika mahasiswa tidak menggunakan bahasa yang tidak sopan akan berdampak pada citranya sendiri. Seorang mahasiswa ketika berhadapan dengan dosen, akan berlomba-lomba menunjukkan karakter masing-masing dengan cara sendiri. Mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Malang menggunakan etika dalam berbahasa sebagai penunjuk karakternya.

Menurut Zahrah sebagai mahasiswa sosiologi di Universitas Negeri Malang Bahasa Indonesia yang benar harus digunakan oleh mahasiswa sebagai wujud penerapan terhadap dosen. Apabila mahasiswa bersikap santun, maka dosen akan merasa senang dan merasa

dihargai, sedangkan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak benar akan menurunkan citra yang dimiliki sehingga dosen berpikir bahwa bahasa yang digunakan akan menjadi seperti hinaan atau cemoohan terhadap dosen. Sebagai mahasiswa perlu menggunakan bahasa Indonesia yang benar sebagai wujud penerapan etika berbahasa terhadap orang lain. Penggunaan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat menjadi faktor penting bagi mahasiswa, karena dapat mendorong mahasiswa untuk bersikap santun terhadap orang yang lebih tua.

Menurut Grenada dan Maulidina sebagai mahasiswa sosiologi di Universitas Negeri Malang, mereka memiliki pendapat yang intinya sama mengenai cara mahasiswa menunjukkan rasa sadarnya mengenai pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia yang benar terhadap dosen dengan alasan bahwa dosen memiliki ilmu pengetahuan yang lebih tinggi, sehingga mahasiswa memiliki kewajiban untuk menghormati dosen. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia sesuai Ejaan Yang Disempurnakan sehingga akan terdapat perbedaan cara berkomunikasi dengan dosen dan teman. Sebelum menjadi mahasiswa, pada saat di sekolah akan mendapatkan ilmu mengenai bagaimana bertutur kata yang benar sehingga ketika memasuki dunia perkuliahan akan menerapkan ilmu yang diajarkan oleh guru di sekolah. Mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya yaitu lingkungan kampus yang merupakan sarana tempat untuk melakukan tindakan secara sosial, sehingga tindakan tersebut akan berkaitan dengan urusan orang lain yaitu Dosen.

Adanya faktor keluarga yang menyebabkan mahasiswa sudah memiliki kebiasaan untuk menggunakan Bahasa sebagai wujud kesantunan terhadap orang lain, sehingga ketika mahasiswa keluar dari lingkungan keluarga sudah menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan akan berdampak pada diri sendiri. Tujuan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar untuk menunjukkan bahwa sebagai mahasiswa yang memiliki sopan santun terhadap dosen dan menunjukkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang termasuk dalam sebuah negara, sehingga menggunakan bahasa Indonesia yang benar adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain yang bukan warga Negara Indonesia.

Menjadi suatu kebiasaan bagi mahasiswa yang sudah terbiasa dari kecil menggunakan Bahasa Indonesia yang benar ketika berkomunikasi dengan orang lain. Keluarga menjadi pemeran utama dalam membentuk karakter pada anak, apabila keluarga memberi contoh bahwa berkomunikasi harus menggunakan Bahasa Indonesia yang benar maka anak akan terlatih dan menjadi terbiasa sehingga lingkungan mahasiswa hidup sangat berpengaruh terhadap bagaimana mahasiswa tersebut menerapkan etika dalam berbahasa.

Terdapat faktor lain yang menyebabkan mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia yang benar, yaitu adanya kesadaran dalam diri sendiri dan kemauan untuk menghormati dosen, karena dosen adalah sosok yang memiliki ilmu pengetahuan lebih banyak serta memiliki pengalaman hidup lebih banyak. Sehingga, dosen akan mengetahui makna dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa. Tujuan mahasiswa menerapkan Bahasa Indonesia yang benar agar dapat berkomunikasi dengan dosen secara baik, tidak terdapat salah paham antara mahasiswa dan dosen sehingga akan tercapai kesantunan yang dinilai oleh dosen. Kesantunan tersebut akan berdampak terhadap diri mahasiswa karena dosen akan menilai bahwa mahasiswa tersebut memiliki tutur kata yang baik.

Adanya etika dalam berbahasa dapat mengatur cara mahasiswa melakukan tingkah laku yang fokus pada bahasa. Cara berbicara mahasiswa juga berpengaruh terhadap pandangan

dosen terhadap mahasiswa, dimana mahasiswa yang menggunakan nada halus dan menggunakan kata yang tepat akan menambah reputasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa sendiri memiliki kesadaran akan adanya kesantunan yang harus dilakukan terhadap dosen dan terhadap temannya, bukan berarti apabila bertutur kata terhadap temannya akan menggunakan bahasa yang seenaknya sehingga akan menyinggung perasaan orang lain dan komunikasi menjadi tidak baik. Walaupun menggunakan bahasa yang santai terhadap teman sebaya tetap terdapat tata cara melakukan tindak tutur dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

Dua mahasiswa sosiologi berbeda angkatan ini memiliki pemikiran yang sama mengenai kesantunan Mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar, mereka adalah Vivi dan Azahra. Walaupun berbeda angkatan sehingga berbeda umur, namun tidak membedakan arti penting kesantunan bagi mahasiswa. Dosen adalah orangtua kedua, selain orang tua kandung. Sebagai mahasiswa diharapkan memperlakukan dosen sesuai dengan cara mahasiswa memperlakukan orang tua kandungnya. Orangtua maupun dosen memiliki peran yang sama yaitu memberikan ilmu yang dimiliki, hanya saja berbeda konteks. Namun, beberapa dosen muda tidak ingin dirinya apabila disapa oleh mahasiswanya dengan kata "bapak atau ibu" tetapi lebih nyaman dengan kata "mbak atau mas". Hal ini dapat memberikan celah bagi mahasiswa yang tidak memiliki etika sosial dalam berbahasa, ia akan merasa statusnya sama dengan dosen sehingga menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, bahkan menggunakan bahasa gaul atau bahasa santai sama halnya dengan ia melakukan komunikasi dengan teman sebaya.

Sebagai mahasiswa sudah menjadi kewajiban untuk menerapkan etika sosial dalam dunia kampus, terutama dalam menggunakan Bahasa yaitu Bahasa Indonesia yang benar. Komunikasi mahasiswa terhadap dosen tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga dapat dilakukan melalui media sosial. Terkadang, mahasiswa karena melakukan komunikasi melalui alat perantara, ia seenaknya menggunakan kata-kata yang seharusnya tidak pantas untuk dosen. Sebagai mahasiswa yang sudah dianggap dewasa, seharusnya walaupun menggunakan media sosial tetap memperhatikan etika dalam berbahasa. Sebagai contoh memberikan salam dan memberi identitas agar dosen mengetahui beliau melakukan komunikasi dengan siapa serta terdapat tujuan yang jelas.

Selain itu, terdapat alasan mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia yang benar yaitu selain sebagai penerapan, penggunaan bahasa dapat digunakan sebagai latihan berkomunikasi terhadap orang yang lebih tua, karena suatu saat ia akan berhadapan dengan dunia yang lebih luas lagi yaitu dunia kerja, dimana akan menemukan atau bertatap muka dengan orang yang lebih senior daripada dirinya. Bagi mahasiswa yang sudah menerapkan penggunaan bahasa yang benar dan yang belum mengetahui mengenai pentingnya berbahasa yang benar harus dapat membiasakan diri untuk berbicara sopan terhadap dosen. Sehingga faktor lingkungan dapat menentukan seseorang dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang benar sebagai wujud penerapan etika sosial dalam dunia kampus.

Bahasa dapat dikatakan benar apabila sesuai dengan kaidah baku yang dimiliki, terdapat beberapa mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah apabila berkomunikasi dengan dosen. Hal ini termasuk dalam kata baku secara lisan, dimana terdapat tata krama dalam daerah yang membuat seseorang menggunakan bahasa Daerah apabila dengan orang yang lebih tua.

Sebagai mahasiswa dari Pulau Jawa dapat menggunakan bahasa daerah apabila menggunakan bahasa krama, sebagai contoh mahasiswa menggunakan kata “panjenengan”.

Etika berbahasa akan dicapai oleh mahasiswa apabila mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai kaidah bahasa baku. Adanya doktrin masyarakat Jawa yang menilai bahwa seseorang menggunakan bahasa daerah termasuk orang yang lebih sopan. Adanya penanaman pendidikan karakter sejak dini dapat membantu menumbuhkan rasa sadar akan pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia yang benar sebagai wujud kesantunan terhadap orang lain. Mahasiswa akan menerima dampak dari cara bertutur kata yang digunakan terhadap dosen yaitu dilabel sebagai mahasiswa yang melestarikan tata krama walaupun terjadi perkembangan bahasa dalam masyarakat.

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar merupakan suatu hal yang penting bagi mahasiswa karena bahasa Indonesia adalah bahasa yang memiliki fungsi sebagai alat pemersatu bangsa. Dalam dunia kampus tidak hanya anak-anak yang asli daerah kampus saja, namun dari beberapa daerah. Sehingga apabila kesantunan diukur dari cara menggunakan bahasa daerah akan mempersulit komunikasi dengan orang lain. Maka dengan adanya ilmu pengetahuan mengenai etika dalam bahasa, diharapkan mahasiswa menerapkan hal tersebut untuk kepentingan diri sendiri dan kenyamanan orang lain saat berkomunikasi sehingga akan saling menguntungkan. Selain itu, bahasa Indonesia yang benar dikatakan penting karena sebagai mahasiswa yang merupakan generasi muda, generasi penerus, dan warga Negara Indonesia maka harus lebih mengerti mengenai tata cara penggunaan bahasa Indonesia yang benar karena dapat dikatakan sebagai mahasiswa agen perubahan.

### **3.2. Bahasa Indonesia dalam Perspektif Dosen**

Dosen sosiologi berpendapat mengenai mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Salah seorang dosen sosiologi yang memiliki banyak pengalaman dalam dunia pendidikan yaitu Bapak Luhung beranggapan bahwa bahasa Indonesia yang benar terhadap dosen dapat dikatakan bersifat relatif karena kesantunan memiliki tolak ukur sendiri bagi orang yang memberlakukannya. Sehingga, dari mahasiswa sendiri yang dapat menilai penggunaan bahasa Indonesia yang benar terhadap dosen karena hal tersebut akan terwujud apabila mahasiswa mampu menumbuhkan rasa peduli dan sadar akan pentingnya santun terhadap orang lain. Apabila terdapat mahasiswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang benar maka dibiarkan saja dengan tujuan agar mahasiswa tersebut memiliki pengalaman mengenai tindakan yang dilakukan. Merubah tindakan yang sudah menjadi kebiasaan seseorang merupakan hal yang sulit dilakukan, sehingga mahasiswa dibiarkan mendapatkan sanksi dari masyarakat yang memiliki nilai dan norma yang berlaku sehingga ia akan merubah perilakunya dengan bertutur kata yang benar terhadap dosen karena adanya pengalaman yang dirasakan dan adanya kesadaran oleh dirinya sendiri.

Salah satu dosen sosiologi yang sangat memiliki banyak pengalaman di dunia kampus yaitu Bapak Irawan memberikan pendapatnya mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang berkaitan dengan adanya perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat. Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat, sehingga apabila terjadi perubahan didalam masyarakat, mahasiswa tersebut akan mengikuti. Tentu terjadi pergeseran penggunaan Bahasa Indonesia apabila mahasiswa tidak dapat memilah dampak perubahan yang baik dan buruk. Tutur kata dapat dikatakan benar jika sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perubahan yang

terjadi tidak dapat dicegah, namun dapat dilestarikan. Sehingga, mahasiswa yang mengikuti perubahan masyarakat dalam berbahasa tetap memberikan sopan santun dengan melihat lawan bicaranya.

Sesuai pengalaman yang didapatkan oleh Bapak Irawan, bahwa Mahasiswa jurusan Sosiologi dalam berkomunikasi melalui media sosial sudah menerapkan nilai santun dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar, dimana menggunakan kata “mohon ijin” apabila mahasiswa mempunyai kepentingan dengan dosen. Sehingga membuat dosen merasa senang dan dihormati. Menggunakan bahasa Indonesia yang benar akan menciptakan kenyamanan dalam berkomunikasi untuk diri sendiri dan lawan bicara. Salah satu keuntungan yang akan didapatkan mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia yang benar sebagai wujud kesantunan adalah dosen akan sering mengajak mahasiswa untuk mengobrol dari hal yang kecil sampai hal yang serius karena dosen mengetahui bagaimana karakter mahasiswa.

#### 4. Simpulan

Bahasa Indonesia yang digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen adalah bahasa baku yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka hal tersebut akan disebut sebagai bahasa santun karena kesantunan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang baik dan halus. Apabila mahasiswa melakukan komunikasi melalui media sosial maka akan mengenalkan identitasnya terlebih dahulu dengan tujuan agar dosen mengetahui dengan siapa beliau berbicara. Sehingga, akan tercipta kemudahan dalam interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen.

Faktor yang menyebabkan mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia yang benar adalah dari faktor keluarga, yang mana mahasiswa dibiasakan dari kecil ketika melakukan komunikasi dengan orang lain menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, sehingga ketika memasuki lingkungan baru akan tetap dengan kebiasaannya. Selain itu, terdapat faktor lain yaitu adanya kesadaran yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga menjadi kewajiban sebagai seorang mahasiswa untuk santun terhadap dosen dengan cara bertutur kata yang baik.

Bagi dosen, mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang benar sebagai wujud kesantunan merupakan mahasiswa yang menumbuhkan rasa peduli terhadap orang tua dan rasa sadar akan pentingnya santun terhadap orang lain. Walaupun terjadi perubahan pada masyarakat, sehingga nilai dan norma yang ada di masyarakat juga berubah namun sebagai mahasiswa harus melestarikan nilai dan norma lama. Salah satu caranya dengan tetap mengikuti perubahan yang ada didalam masyarakat namun tetap menggunakan bahasa santun yang dulu berlaku dalam masyarakat. Kemudian, dosen akan menyimpulkan watak atau karakter dari mahasiswa sesuai dengan cara mahasiswa bertutur kata terhadap dosen, bukan hanya dengan tingkah lakunya saja.

#### Daftar Rujukan

- Gunawan, F. (2013). Wujud kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di STAIN Kendari: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Arbitrer*, 1(1), 8-18.
- Helmita, H. (2018). Kesantunan berbahasa antara mahasiswa dan dosen melalui media sosial whatsapp. *Puitika Jurnal Humaniora*, 14(1), 62-72.
- Hertanto, H. (2019). <https://nasional.kompas.com/read/2009/10/23/15075761/Inilah.Pentingnya.Bahasa.-Indonesia.Baku> diakses pada 20 November 2019.
- Magfirah, M. (2016). *Pentingnya Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*.

- Makmara, T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- Mansyur, U. (2017). Peranan Etika Tutar Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Sekolah. *Tamaddun Life: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 16(2), 69-73.
- Mardiyah, M. (2016). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Dosen dan Mahasiswa Iain Raden Intan Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 45-62.
- Nikmah, N., Rahwani, N. R., & Fitriani, F. (2018, December). Etika komunikasi mahasiswa kepada dosen (studi pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin). In *Proceeding of National Conference on Asbis* (Vol. 3, pp. 365-372).
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Rohma, A. F. N. (2010). Analisis Penggunaan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa di Terminal Giwangan Yogyakarta. *Skripsi S1*.
- Sarinah, S. *Pengertian Etika*. <https://www.academia.edu/29214903> diakses pada 13 November 2019.
- Scheinin, P. (2009). Using student assessment to improve teaching and educational policy. In M. O'Keefe, E. Webb, & K. Hoad (Eds.), *Assessment and student learning: Collecting, interpreting and using data to inform teaching* (pp. 12-14). Melbourne, Australia: Australian Council for Educational Research.